

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Dalam merancang strategi, diperlukan suatu alat yang memudahkan organisasi untuk menentukan strateginya. Salah satu alat tersebut ialah analisis SWOT, yaitu analisis dari interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. KPPBC TMP C Sumbawa melaksanakan kegiatan pengawasan, agar kegiatan pengawasan tersebut efektif dan efisien, maka diperlukan strategi pengawasan. Analisis SWOT menjadi salah satu alternatif dalam menentukan strategi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengawasan terhadap BKC HT ilegal di KPPBC TMP C Sumbawa saat ini dirancang berdasarkan kerangka regulasi nasional, yaitu terdiri dari kegiatan intelijen dan kegiatan penindakan, serta arahan dari pimpinan terkait kegiatan-kegiatan dimaksud. Beberapa kegiatan tadi dilaksanakan secara mandiri dan beberapa kegiatan lainnya dilakukan bersama APH lain. Kegiatan ini rutin dilakukan dan dievaluasi setiap semester.
2. Dalam pelaksanaan pengawasan, KPPBC TMP C Sumbawa dapat dimungkinkan berkoordinasi dengan pemerintah daerah menggunakan sumber

keuangan dari DBHCHT dan kerja sama dengan PJT berupa pertukaran informasi. Pendekatan pengawasan yang diterapkan meliputi tindakan preventif dan represif. Tindakan preventif mencakup pengumpulan informasi dari pengusaha BKC HT yang beroperasi secara legal dan penyelenggaraan sosialisasi BKC HT ilegal pada masyarakat, sedangkan tindakan represif berfokus pada penindakan terhadap tempat penjualan eceran dan penyalur untuk memutus mata rantai peredaran BKC HT ilegal.

3. Hasil analisis SWOT terhadap KPPBC TMP C Sumbawa berhasil mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas pengawasan BKC HT ilegal di KPPBC TMP C Sumbawa.

Berdasarkan analisis SWOT, diidentifikasi faktor internal sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dan ketersediaan sarana serta prasarana pengawasan yang memadai.
- b. Keterbatasan jumlah sumber daya manusia, minimnya kendaraan operasional, dan anggaran pengawasan yang semakin berkurang meskipun target penindakan meningkat.

Selain itu, diidentifikasi faktor eksternal sebagai berikut:

- a. Perkembangan teknologi DJBC, dukungan pemerintah daerah, dan kerja sama dengan PJT merupakan peluang yang dapat memperkuat pengawasan.
- b. Kondisi geografis yang luas dan sulit dijangkau, kondisi topografi wilayah yang berbukit-bukit, kompleksitas jaringan peredaran BKC HT ilegal, hambatan dari oknum APH yang membocorkan informasi kegiatan

pengawasan BKC HT ilegal, ketidakpedulian dan perlawanan dari masyarakat, dan potensi kesalahpahaman informasi dengan PJT.

4. Melalui penerapan analisis SWOT, KPPBC TMP C Sumbawa dapat merencanakan strategi pengawasan BKC HT ilegal yang komprehensif dan efektif. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan sinergi, penerapan teknologi dan pengembangan aplikasi, peningkatan sosialisasi edukasi kepada masyarakat, serta evaluasi strategi dan tindakan yang diambil akan membuat pengawasan BKC HT ilegal yang dilakukan oleh KPPBC TMP C Sumbawa lebih responsif, tepat sasaran, efektif, dan efisien dalam menghadapi perubahan, hambatan, dan tantangan yang ada.

4.2 Saran

Berdasarkan interaksi faktor internal dan faktor eksternal, dalam merencanakan strategi pengawasan BKC HT ilegal, KPPBC TMP C Sumbawa diharapkan untuk:

1. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.
2. Menguatkan sinergi dengan pemerintah daerah dan PJT.
3. Meningkatkan pengimplementasian teknologi.
4. Mengoptimalkan DBHCHT untuk pengawasan.
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan peran aktif PJT.
6. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan strategi.

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dapat dicapai melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik di lapangan. Program pelatihan yang komprehensif, mencakup berbagai teknik pemantauan, analisis data yang mendalam, pengembangan aplikasi pendukung pengawasan, serta penggunaan

teknologi pemantauan terbaru, akan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi tim dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan. Pelatihan ini juga akan memastikan bahwa pegawai memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan menangani berbagai situasi di lapangan dengan lebih baik.

Kerja sama yang erat antara KPPBC TMP C Sumbawa dengan pemerintah daerah dan PJT terbukti efektif dalam melaksanakan pengawasan terhadap peredaran BKC HT ilegal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan sinergi dengan pihak-pihak terkait melalui kegiatan koordinasi dan sosialisasi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk memperluas jangkauan pengawasan dan meningkatkan efektivitas penindakan.

Implementasi teknologi, seperti sistem pelacakan berbasis GPS dan analisis data besar, memiliki peran penting dalam upaya memetakan titik-titik rawan peredaran BKC HT ilegal. Penggunaan teknologi GPS memungkinkan pemantauan *real-time* terhadap pergerakan dan lokasi distribusi BKC HT ilegal, sehingga titik-titik rawan peredaran dapat diidentifikasi dengan akurasi tinggi. Selain itu, analisis data besar menyediakan kemampuan untuk memproses dan menganalisis volume data yang besar dan kompleks terkait jaringan distribusi BKC HT ilegal. Melalui analisis ini, pola-pola distribusi dan hubungan dalam jaringan peredaran dapat diungkapkan dengan lebih jelas dan mendetail.

Optimalisasi pemanfaatan DBHCHT dapat mendukung berbagai inisiatif pengawasan secara signifikan. Dana ini dapat dialokasikan untuk meningkatkan sarana dan prasarana operasional yang diperlukan, serta mendukung pelaksanaan

kegiatan patroli dan operasi bersama yang rutin dilakukan oleh KPPBC TMP C Sumbawa beserta pemerintah daerah setempat. Peningkatan tersebut akan memungkinkan pelaksanaan pengawasan yang lebih efisien dan efektif.

Peningkatan kesadaran masyarakat dan peran aktif PJT dalam mendeteksi dan melaporkan aktivitas peredaran BKC HT ilegal merupakan komponen kunci dalam upaya pengawasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi rutin kepada masyarakat dan PJT mengenai regulasi terbaru dan modus operandi yang digunakan oleh pelaku kejahatan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam mendukung pengawasan.

Melaksanakan evaluasi berkala terhadap efektivitas kerja sama dan strategi yang telah diterapkan merupakan langkah penting untuk menyesuaikan pendekatan pengawasan dengan perkembangan situasi di lapangan. Proses evaluasi ini memungkinkan identifikasi area yang memerlukan perbaikan serta pengembangan strategi baru yang lebih efektif. Dengan demikian, evaluasi berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kualitas pengawasan, tetapi juga memastikan bahwa metode dan taktik yang digunakan tetap relevan dan responsif terhadap dinamika dan tantangan pengawasan yang muncul.